

Implementasi Kurikulum Madrasah 2019 pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN-IC Sorong

Julyadin^{1*}, Muh Rusdi Rasyid², Fardan Abdillah³

Institut Agama Islam Negeri Sorong^{1,2,3}

julyadin445@gmail.com¹, rusdipasca@gmail.com², fardan289@gmail.com³

Korespondensi*

Diterima : 2023-09-11

Direvisi : 2023-09-27

Disetujui: 2023-10-17

Abstract: *The objectives of this scientific research are: 1) To analyze the implementation of the 2019 Madrasah curriculum in learning Islamic Religious Education subjects at MAN-IC Sorong, West Papua; 2) To describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the 2019 Madrasah Curriculum at MAN-IC Sorong, West Papua. This research uses descriptive qualitative research*

located at MAN-IC Sorong, West Papua. This research approach is a curricular scientific juridical approach. The primary data source in this research is the PAI-Aqidah Akhlak teacher as the main informant and additional informants, namely the head of MAN-IC Sorong, education staff and students. Secondary data sources in this research are KMA 183 of 2019, Madrasah Curriculum 2019, Aqidah Akhlak textbooks, and documentation. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Analysis of this research data through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the 2019 Madrasah Curriculum in learning PAI-Aqidah akhak subjects at MAN IC Sorong, is carried out by planning, implementing and evaluating,

Keywords: *Implementation; Madrasa Curriculum; Islamic Religious Education Lessons.*

Abstrak: Tujuan penelitian ilmiah ini adalah: 1) Untuk menganalisis implementasi kurikulum Madrasah 2019 pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN-IC Sorong Papua Barat; 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada Implementasi Kurikulum Madrasah 2019 di MAN-IC Sorong Papua

Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di MAN-IC Sorong Papua Barat. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan saintifik yuridis kurikuler. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI-Aqidah Akhlak sebagai informan utama dan informan tambahan yaitu kepala MAN-IC Sorong, tenaga kependidikan dan siswa-siswi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah KMA 183 Tahun 2019, Kurikulum Madrasah 2019, buku ajar Aqidah Akhlak, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Madrasah 2019 pada pembelajaran mata pelajaran PAI-Aqidah akhlak di MAN IC Sorong, dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi,

Kata kunci: Implementasi; Kurikulum Madrasah; Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Introduction

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian pemerintah, padahal faktor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah. Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi peserta belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau. Hal inilah yang membuat pendidikan di Negara kita terlihat masih rendah. Disamping itu perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Pemerintah melalui Kementerian Agama telah merancang kembali kurikulum sehingga dapat menerbitkan Kurikulum Madrasah 2019. Kurikulum dirancang melalui pendekatan dengan menerapkan karakteristik untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia serta mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan Bahasa Arab dan

¹ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133-139.

melalui proses rantai keilmuan (isnad) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu al-Qur'an dan Hadits.

Kurikulum Madrasah Tahun 2019 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum madarasah 2019 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala Madarasah, kreatifitas guru PAI, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Dengan adanya dasar pemikiran ini pemerintah menyusun kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Madrasah melalui KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagai penataan ulang terhadap KMA 165 Tahun 2014. Perubahan kurikulum ini sebenarnya tidak mengubah isi total seluruh kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam KMA 165 tahun 2014. Penyempurnaan kurikulum ini menjadi kurikulum KMA 183 tahun 2019 merupakan penyempurnaan dari beberapa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Dengan adanya kurikulum yang baru ini, madrasah harus bisa mengantisipasi perubahan itu dan merespon tuntutan zaman yang selalu berubah. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2019 diarahkan untuk menyiapkan peserta didik madrasah yang mampu beradaptasi dengan perubahan sehingga lulusannya kompatibel dengan tuntutan zamannya dalam membangun peradaban bangsa. Sehingga pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan ini. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan secara bertanggungjawab, toleran dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dengan demikian Kurikulum Madrasah Tahun 2019 berperan dalam menempa karakter dan memperbaiki akhlak peserta didik untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Untuk itu pelaksanaan kurikulum harus ditata sedemikian rupa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang baik. Melalui Kurikulum Madrasah Tahun 2019 Pemerintah telah menetapkan standar isi selanjutnya guru dituntut untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum dalam wujud perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Metode

Penelitian ini diklasifikasikan dalam metode kualitatif. penelitian ini akan melaporkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Madrasah 2019 pada Pembelajaran Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN-IC Sorong, kemudian mendeskripsikan menganalisis dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal secara luas yang berhubungan dengan penelitian ini.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisisnya dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi, dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud untuk memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan Implementasi Kurikulum Madrasah 2019 pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN-IC Sorong. Kemudian dengan mengamati gejala sosial, perilaku sosial atau seseorang maupun faktor penghambat dari Implementasi Kurikulum Madrasah dalam penelitian tersebut sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Hasil dan Diskusi

A. Implementasi Kurikulum Madrasah 2019 Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah ahlak di MAN IC Sorong

Kurikulum Madrasah 2019 merupakan kurikulum baru yang dimulai diterapkan pada tahun pelajaran 2019/2020. Kurikulum ini diperuntukkan untuk Madrasah dimulai pada tahun ajaran 2019/2020. Dapat diketahui bahwa, MAN IC Sorong sudah berjalan 4 tahun dalam mengimplementasikan Kurikulum madrasah 2019. Dalam hal ini MAN IC Sorong melibatkan semua komponen (stakeholders), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan madrasah.

Adapun proses Kurikulum Madrasah 2019 Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah ahlak di MAN IC Sorong sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah ahlak dalam Kurikulum Madrasah 2019

Pada tahap perencanaan, guru melakukan beberapa perencanaan sebagai langkah awal yang harus dilakukan sebelum mengajar. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi penentuan isi (materi) bahan

ajar, penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran dan penentuan dan pengembangan alat evaluasi.²

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru Aqidah ahlak MAN IC Sorong membaca silabus dan mencermati muatan materi yang ada dalam silabus. Tujuan diorganisasikan di kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu berbeda-beda pada setiap materi. Terlebih materi Aqidah ahlak yang memiliki karakteristik materi ajar yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

MAN IC Sorong, menurut pengakuan guru-guru PAI-Aqidah ahlak MAN IC Sorong, mereka membuat PROTA dan PROMES, mengembangkan KI-KD dengan menggunakan silabus yang sudah ditetapkan oleh kurikulum, yang didapat dari diklat Kurikulum Madrasah 2019, sehingga acuan atau panduan membuat PROTA dan PROMES serta mengembangkan KI-KD bisa dilihat dengan menetapkan kalender akademik dan di kaji dari silabus. Untuk silabus guru tidak direpotkan lagi untuk membuatnya. Guru PAI-Aqidah ahlak mengikuti saja yang telah ditetapkan oleh kurikulum, karena memang pada dasarnya kurikulum sudah merancang sedemikian rupa untuk KI-KD tuntas dalam satu semester, dan untuk UAN/UAS, soal ujiannya tidak jauh dari KI-KD yang sudah ditetapkan pemerintah melalui KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, jadi untuk teorinya guru hanya mengimplementasikan semaksimal mungkin ketetapan yang sudah ada dengan mengembangkan praktek-prakteknya di dalam kelas.

Untuk silabus ada sedikit perbedaan dengan silabus kurikulum sebelumnya, sebagaimana yang telah disampaikan guru PAI-Aqidah ahlak MAN IC Sorong bahwa untuk penyusunan silabus terdapat perbedaan antara KMA Nomor 165 Tahun 2014 dengan silabus Kurikulum Madrasah 2019 yang terdapat pada KMA Nomor 183 Tahun 2019, dari segi tempat, dari materi sama-sama saja, mungkin ada tambahan sedikit, dan dari bagian ayat misalnya yang dulunya pada kurikulum sebelumnya dalam materi toleransi surah Al-Kafirun saja, sekarang pada kurikulum madrasah 2019 ditambah dengan surah Yunus dan surah yang lainnya sesuai dengan pembahasan materi, dan juga hafalan ayat menjadi penerapan yang ada di dalam kurikulum madrasah 2019 sebagaimana yang terlampir di dalam silabus.

Dalam perencanaan, guru membuat dan mengembangkan RPP sebagai salah satu administrasi pembelajaran. Guru mengemukakan alasan bahwa RPP dibuat agar menjadikan acuan dalam mengelola pembelajaran. Namun ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak semua rancangan dalam RPP dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran, terkait keadaan peserta didik, ketersediaan sumber belajar, keadaan fisik peserta didik dan keadaan mental atau psikologi peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak merasa perlu untuk membuat RPP.

² Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

Setelah mencermati materi PAI-Aqidah ahlak yang akan diajarkan dari silabus, guru kemudian melakukan analisis materi pelajaran PAI-Aqidah ahlak. Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru meneliti isi silabus kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strateginya.³

Dengan analisis materi, menurut guru di MAN IC Sorong bisa menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan agar materi bisa disampaikan secara tuntas kepada peserta didik. Penentuan metode dan strategi juga sangat ditentukan dari analisis materi yang dilakukan guru, maka tentu metode dan strategi yang digunakan ketika menyampaikan kepada peserta didik juga berbeda. Penugasan maupun teknik dan instrumen penilaian tentu juga berbeda. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa analisis materi pembelajaran ini sangat penting dilakukan oleh guru di tahap perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan melakukan analisis materi, maka penentuan teknis penilaian atau evaluasi pembelajaran dapat dilakukan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan test dan nontest dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian lainnya.

Sebelum mengajar, guru di MAN IC Sorong mengidentifikasi materi yang akan diajarkan dari silabus Kurikulum madrasah 2019 yang telah ada. Dalam hal ini guru PAI dituntut harus betul-betul cermat dalam membaca, memahami dan menganalisis silabus bidang studi yang di ajar. Selain itu, dalam Kurikulum Madrasah 2019 guru juga mengaitkan atau menghubungkan antara materi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Untuk penanaman materi Aqidah ahlak kepada peserta didik, guru PAI-Aqidah ahlak bisa menjadi role model langsung untuk peserta didiknya, mengaitkan kisah-kisah atau gambaran seseorang, panutan yang baik bagi masyarakat seperti kisah-kisah zaman Rasulullah saw, sahabat nabi, sampai kepada gambaran seseorang panutan yang baik yang sudah peserta didik kenali sosoknya. hal ini berarti bahwa setiap mata pelajaran ataupun bidang lain yang mampu disisipi (diintegrasikan) Aqidah ahlak perlu memasukkannya.

Metode dan strategi yang sering dipakai oleh guru PAI-Aqidah ahlak adalah Tanya jawab, diskusi, presentasi, sosio drama, dan tidak pernah tertinggal metode ceramah, Untuk metode pada pembelajaran PAI-Aqidah ahlak, para guru mengungkapkan bahwa untuk metode “ceramah” tidak bisa dihilangkan, karena guru-guru PAI memiliki beberapa alasan bahwa ceramah sudah menjadi karakteristik pada pembelajaran PAI-Aqidah ahlak, Metode ini sejak dulu sudah digunakan dalam

³ Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasa*, ed. EDI RIYANTO, 1st ed. (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019).

mengembangkan dan mendakwakan agama Islam baik Nabi Muhammad saw maupun para Sahabat-sahabatnya. Allah sendiri sesungguhnya telah mengenalkan model pengajaran semacam ini kepada Rasulullah. Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedangkan peserta didik hanya mendengar, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru.⁴

Guru memang masih menggunakan metode ceramah, namun dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan melontarkan pertanyaan yang menstimulasi peserta didik untuk berfikir dan menjawab pertanyaan tersebut. Metode lainnya adalah metode diskusi, metode penyelesaian masalah, dan metode keteladanan. Adapun strategi yang digunakan guru PAI-Aqidah ahlak dari hasil pengamatan peneliti adalah strategi Discovery Learning (model pembelajaran penemuan), complete sentence, fill in the blank, discussion group dan strategi lain yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam tahap pelaksanaan ini, selain menyusun administrasi pembelajaran berupa PROTA PROMES, RPP, menyiapkan materi, metode dan strategi guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mempermudah dan membantu dalam menyampaikan materi ajar. Media ini tidak jauh dari LCD, Alat peraga, Laptop, dan lain sebagainya, namun aspek lain yang juga penerapannya masih kurang adalah penggunaan Teknologi Informatika (TI), dalam proses belajar dan mengajar. Padahal penggunaan teknologi informatika merupakan ciri khusus kurikulum Madrasah 2019.⁵ Sebenarnya bila kita lihat dalam kepemilikan media teknologi informatika diketahui bahwa untuk MAN IC Sorong sudah memiliki laptop LCD, fasilitas internet dan lain sebagainya.

Untuk sumber belajar, selain guru sendiri, buku, internet, guru PAI-Aqidah ahlak juga menghadirkan kitab kedalam kelas sebagai referensi lain dalam pembelajaran kemudian sumber belajar dari lain yaitu lingkungan juga ada. Sumber belajar dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan sumber belajar tentu saja harus disesuaikan dengan materi ajar. Di MAN IC Sorong, sumber belajar cukup lengkap, guru pun cukup terampil memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar di MAN IC Sorong berupa buku, laboratorium komputer, internet, lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui

⁴ Evanirosa, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Pasaman Barat Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023).

⁵ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat kepada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

2. Proses Pembelajaran Aqidah Ahlak di MAN IC Sorong dalam Kurikulum Madrasah 2019

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, ahlak, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan ini nanti diperlukan peserta didik untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif di dalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran.⁶ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus ada komunikasi aktif antara guru dan peserta didik agar pesan-pesan berupa materi tersebut dapat tersampaikan. Hal ini pun sudah dilaksanakan oleh MAN IC Sorong dengan baik.

Kurikulum Madrasah 2019 memiliki pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Hal ini menuntut kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dan telah disajikan sebelumnya, secara umum pembelajaran mata pelajaran Aqidah ahlak sudah mengarah pada pembelajaran Kurikulum Madrasah 2019 dengan pendekatan saintifik. Bahkan bisa dikatakan proses pembelajaran PAI-Aqidah ahlak sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum Madrasah 2019 yang menitik beratkan pada keaktifan peserta didik (*student centered approach*).

Pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.⁷

Mengenai pendekatan saintifik sendiri memang secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari tahap kegiatan *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking*

⁶ I Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran* (Get Press, 2022).

⁷ A Y L Wahab et al., *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, 1 (Wiyata Bestari Samasta, 2022).

(membentuk jejaring). Yang kemudian ditambah lagi 1 tahap yaitu kegiatan mencipta, pada kegiatan mencipta ini masih sangat minim penerapannya di dalam kelas khususnya untuk mata pelajaran PAI-Aqidah ahlak karena hal ini masih diperbincangkan dalam pelatihan Kurikulum Madrasah 2019 untuk guru PAI, materi apa yang cocok untuk melakukan kegiatan mencipta dan tidak semua materi bisa melakukan kegiatan mencipta ini.

Karena memang pada dasarnya pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang alamiah/rasional, sehingga pendekatan ini terkesan memaksakan untuk dilakukan dalam mata pelajaran PAI-Aqidah ahlak.

Mengenai data hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Aqidah ahlak di MAN IC Sorong sudah mendekati proses pembelajaran yang diinginkan oleh Kurikulum Madrasah 2019. Peneliti mengamati rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI-Aqidah ahlak, dari pengamatan tersebut peneliti menemukan bahwa guru PAI-Aqidah ahlak telah menggunakan metode dan strategi dalam kurikulum Madrasah 2019.

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Madrasah 2019 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KMA Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah), karena memang pada dasarnya Kurikulum Madrasah 2019 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Madrasah 2019 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya. Mengacu pada hasil penelitian, berikut analisis peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI-Aqidah ahlak di MAN IC Sorong.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI-Aqidah ahlak MAN IC Sorong melakukan beberapa kegiatan awal sebelum memasuki inti proses pembelajaran.

Dalam kegiatan awal, guru telah menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang diampu oleh guru di madrasah pada pra awal pembelajaran peserta didik serentak mengucapkan salam dan guru membalas salam, guru juga memerintahkan salah satu peserta didik untuk maju kedepan memimpin doa di dalam kelas, guru juga tidak lupa memeriksa kehadiran dengan menyebut satu persatu nama peserta didik.

Peserta didik dikondisikan agar memiliki kesiapan fisik berupa sikap yang siap menerima pelajaran. Peserta didik menyiapkan peralatan belajar berupa alat tulis, buku-buku penunjang maupun sarana belajar lain yang diperlukan. Kesiapan psikis peserta didik pun diupayakan guru dengan menenangkan peserta didik, salam mengawali pembelajaran dengan membaca do'a pembuka pembelajaran, guru

memeriksa kehadiran peserta didik, jika ada yang tidak hadir, guru menanyakan alasan ketidakhadirannya.

Dalam pengamatan yang peneliti terhadap pembelajaran PAI-Aqidah ahlak di MAN IC Sorong, guru terkadang memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan pertanyaan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan mempelajarinya. Motivasi belajar pun diberikan di awal agar peserta didik tertarik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Di sini motivasi dari guru sangat penting, karena motivasi memiliki fungsi: Pertama, memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga, Kedua memutuskan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, Ketiga membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka Panjang.⁸

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai dalam kegiatan ini, peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu tidak lepas dari peran seorang guru yang terampil, kreatif dan profesional dalam merencanakan dan mengarahkan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreatifitas.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai dalam kegiatan ini, peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu tidak lepas dari peran seorang guru yang terampil, kreatif dan profesional dalam merencanakan dan mengarahkan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreatifitas.

Hal ini dapat dipahami karena penerapan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh jenis mata pelajaran, materi ajar, situasi dan kondisi fisik dan psikologis, kelengkapan sarana dan prasarana, sumber belajar yang ada, serta tergantung guru yang menerapkan. Dalam hal ini, mata pelajaran PAI-Aqidah ahlak memiliki kekhasan yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain, baik dari segi karakteristik materi, tujuan di titik beban di mata pelajaran ini memiliki perbedaan dengan mata pelajaran yang lainnya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Durasi waktu yang sering digunakan biasanya 10

⁸ Samrin and Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran* (Deepublish, 2021).

menit dengan waktu pembelajaran 2x45 menit. Dalam pembelajaran PAI-Aqidah ahlak di MAN IC Sorong, guru memanfaatkan waktu akhir pembelajaran untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada kegiatan inti.

Kegiatan menarik kesimpulan itu dilakukan oleh guru dan peserta didik, secara bersama-sama pula guru dan peserta didik menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Selain menarik kesimpulan, waktu dalam kegiatan akhir dapat digunakan untuk refleksi setelah pembelajaran dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Kegiatan lain yang guru lakukan adalah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Umpan balik ini sebagai penguatan memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.⁹

Pada pembelajaran oleh guru Aqidah ahlak di akhir KBM, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok. Ada juga guru Aqidah ahlak yang mengajak peserta didik sama-sama mengoreksi tugas yang diberikan minggu lalu, dan kebanyakan guru disisa akhir kegiatan pembelajaran memerintahkan peserta didiknya untuk menyetorkan hafalan ayat yang sudah dihapal pada pertemuan sebelumnya.

B. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Madrasah 2019 pada Pembelajaran Aqidah Ahlak

Secara keseluruhan tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2019 pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MAN IC Sorong berada pada kategori baik. ini muncul dari pengaruh faktor SDM, kurikulum, dan lingkungan madrasah. Faktor SDM yang dimaksud yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru, aktivitas peserta didik, dan partisipasi tenaga kependidikan, kemudian faktor kurikulum, fasilitas dan sumber belajar, serta faktor lingkungan yaitu lingkungan yang kondusif yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang ramai.

Dalam Implementasi Kurikulum Madrasah 2019 di MAN IC Sorong, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi kurikulum tersebut, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa indikator kepemimpinan kepala madrasah berada pada kategori sangat baik. Untuk meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan, Kepala MAN IC Sorong selalu memberikan inovasi dalam Implementasi Kurikulum Madrasah 2019. Diantaranya dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang masih jarang diterapkan di tingkat sekolah umum, seperti lomba hafalan qur'an dan musabaqah tilawah dan kegiatan keagamaan lainnya. Beliau juga selalu meningkatkan inovasi dalam pengadaan media pembelajaran yang mendukung peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa, seperti pengadaan media infokus dan unit komputer. Selain itu, beliau berencana untuk menambah Gedung dan

⁹ (Erlangga And Abadi 2019)

ruang kelas yang ada guna menampung jumlah siswa yang semakin bertambah dari tahun ke tahun.

2. Kreativitas Guru

Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreatifitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Kompetensi professional yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian guru mampu memerankan diri sebagai motivator, inspirator, inisiator, fasilitator, evaluator, dan berbagai peran lain yang mendorong keberhasilan implementasi kurikulum ini.¹⁰

Kreativitas guru sangat kreatif dengan pembelajaran dengan berbagai metode serta hasil karya siswa yang berasal dari tugas prestasi siswa dari berbagai kejuaraan merupakan bentuk kreativitas guru yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN IC Sorong. Berdasarkan butir pernyataan dari hasil wawancara oleh peneliti menunjukkan bahwa guru di MAN IC Sorong memiliki kreativitas yang baik terhadap pelaksanaan mata pelajaran PAI-Aqidah Ahlah dengan mengimplentasikan kurikulum madrasah 2019. Guru memiliki pemahaman kompetensi yang tinggi terhadap kurikulum madrasah 2019 mempersiapkan pembelajaran dan memahami karakter peserta didik.

3. Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan ada tidaknya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan anak didik.

Peningkatan berbagai aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi awal anak didik sebelum memasuki proses pembelajaran serta kondisi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Latar belakang lingkungan pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam melanjutkan proses pendidikan atau pembelajaran selanjutnya. Seorang anak yang memperoleh proses pembelajaran secara demokratis, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan pada lembaga pendidikan sebelumnya akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

4. Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas belajar sangat menunjang keberhasilan implementasi kurikulum. Untuk itu fasilitas dan sumber belajar harus tersedia secara memadai dalam arti mencukupi kebutuhan proses pembelajaran.

Fasilitas dan sumber belajar tersebut diantaranya adalah ruang belajar dan peralatan yang memadai seperti meja, kursi, LCD, dan sebagainya. Disamping itu sumber belajar seperti buku-buku sumber utama, buku penunjang yang lain harus tersedia secara cukup dan senantiasa update menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

¹⁰ Nurul Sovinah, *Pengembangan Kurikulum* (CV. DOTPLUS Publisher, 2022).

MAN IC Sorong telah memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari ruang kelas yang memadai, aula, asrama, perpustakaan, mushola, media pembelajaran yang kompeten dan keberadaan lapangan yang mendukung pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan lain yang rutin dilaksanakan di MAN IC Sorong. Dengan keberadaan semua fasilitas yang dimiliki menjadikan Implementasi Kurikulum 2019 di MAN IC Sorong dapat berjalan secara baik dan optimal.

Kesimpulan

MAN IC Sorong telah mengembangkan KI-KD dengan menyiapkan program pembelajaran yaitu membuat PROTA dan PROMES, dengan mengkaji dari silabus. Menyiapkan materi ajar, memilih metode dan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. guru tidak selalu menghadirkan RPP ketika mengajar. Dalam hal perencanaan pembelajaran Guru PAI-Aqidah Ahlak melaksanakan program pembelajaran yang ditetapkan Kurikulum Madrasah 2019. Perencanaan dalam penanaman aqidah dan ahlak di dalam pembelajaran terkadang tidak berdampak jangka panjang bagi peserta didik dikarenakan faktor jiwa peserta didik yang terkadang masih labil dan banyaknya pengaruh yang ada di lingkungan termasuk pengaruh internet. Pada proses pembelajaran guru PAI-Aqidah Ahlak ikut melaksanakan pembelajaran merujuk pada Kurikulum Madrasah 2019 dengan mengikuti penerapan pendekatan saintifik. Guru secara kreatif dan terampil memandu pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengkaji, mengeksplorasi dan memperoleh sendiri ilmu pengetahuan dan nilai dalam pembelajaran. Metode yang guru gunakan antara lain ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Peserta didik terlihat aktif menanggapi, bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengamati, mengumpulkan, menggali, dan merumuskan simpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Meskipun memang ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran, seperti masih ada peserta didik yang pasif, mengantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

DAFTAR PUTAKA

- Erlangga, P T P, and C.V.A.T. Abadi. *Katalog Buku Erlangga: Katalog Buku Erlangga Edisi April 2019*. Katalog Sd Erlangga. Komtek Solusi Indonesia, 2019.
- Evanirosa. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Pasaman Barat Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Kamaruddin, I, A Kurniawan, R Mahmud, S Saleh, F Khasanah, R Megavitry, D P Hartiningsari, And D M M Sari. *Strategi Pembelajaran*. Get Press, 2022.
- Kementerian Agama Ri. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pai Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag Ri, 2019.
- Naniek Kusumawati. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasa*. Edited By Edi Riyanto. 1st Ed. Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2019.

- Samrin, And Syahrul. *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish, 2021.
- Sovinah, Nurul. *Pengembangan Kurikulum*. Cv. Dotplus Publisher, 2022.
- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2017): 133–139.
- Wahab, A Y L, W Ikawati, S T Intihani, E N Syamiya, H Nuraini, K Shopia, A Widiarti, A Fachrurrozy, And L Forsia. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl)*. 1. Wiyata Bestari Samasta, 2022.